

**ANALISIS PERBANDINGAN POTENSI ZONA NILAI EKONOMI
KAWASAN BERDASARKAN TOTAL NILAI EKONOMI DENGAN
MEMANFAATKAN NILAI KEBERADAAN DAN NILAI GUNA
LANGSUNG
(STUDI KASUS : PANTAI WIDURI DAN PANTAI BLENDUNG
KABUPATEN PEMALANG)**

Kanti Ismawati*) Sawitri Subiyanto, Fauzi Janu Amarrohman

Departemen Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788
Email: kantiismawati82@gmail.com*

ABSTRAK

Kawasan wisata merupakan aset yang tidak ada nilai pasar sehingga perlu perhitungan dengan metode pendekatan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk membantu penentuan pengembangan suatu kawasan. Pada penelitian ini penghitungan zona nilai ekonomi kawasan menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Travel Cost Method* (TCM). Data yang digunakan dalam perhitungan sebanyak 130 responden untuk TCM Pantai Widuri, 120 responden untuk TCM Pantai Blendung dan 120 responden untuk CVM Pantai Widuri, 110 responden CVM untuk Pantai Blendung. Data responden TCM adalah pengunjung wisata yang ada di kedua kawasan pantai, sedangkan responden data CVM adalah orang-orang yang memanfaatkan pantai kawasan penelitian seperti pedagang dan pekerja di sekitar kawasan pantai. Teknik pengambilan sample dengan metode *Non Probability Sampling* artinya setiap anggota populasi mempunyai peluang terpilih tidak sama. Analisis data yang dilakukan dengan memanfaatkan nilai keberadaan dan nilai guna langsung. Data yang sudah terkumpul dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas), validitas dan reliabilitas menggunakan *SPSS 20* untuk mengetahui tipe data yang digunakan. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan perhitungan menggunakan *software excel* dan *software Maple 17*. Hasil penelitian adalah total nilai ekonomi Pantai Widuri Rp. 33.655.483.296, total nilai ekonomi Pantai Blendung Rp. 1.869.729.929. Potensi wisata dipengaruhi oleh jarak, jumlah pengunjung wisata dan jumlah penduduk kabupaten/kota. Interaksi spasial tertinggi ada pada Pantai Widuri dan Kabupaten Pemalang yang menunjukkan potensi Pantai Widuri lebih besar dibanding Pantai Blendung.

Kunci : CVM, Pantai Blendung, Pantai Widuri, TCM, ZNEK.

ABSTRACT

Tourist area is an asset that has no market value so it needs to be calculated using the approach method. This research needs to be done to help determine the development of an area. In this research calculation of zone economic value using the Contingent Valuation Method (CVM) and Travel Cost Method (TCM). calculation tcm 130 respondents for Widuri Beach, 120 respondents for Blendung Beach and cvm 120 respondents for Widuri Beach, 110 CVM respondents for Blendung Beach. TCM respondent are visitors in areas, CVM respondents are people who use the area beaches such as traders and workers around the area. The sampling technique is the Non Probability Sampling method, meaning the opportunity for each member of the selected population is not the same. analysis by utilizing the existence value and direct value. The collected data is tested by classical assumptions (normality, autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity), validity and reliability using SPSS 20 to find out type data. processing method used multiple linear regression analysis and calculation using Maple 17. The results of the study total economic value of Widuri Beach Rp. 33,655,483,296, total economic value of Blendung Beach Rp. 1,869,729,929. Tourism potential is influenced by distance, number of tourist visitors and the number of residents of the district / city. The highest spatial interactions in Widuri Beach and Pemalang District.

Keywords: Blendung Beach, CVM, TCM, Widuri Beach, ZNEK.

*)Penulis Utama, Penanggung Jawab

I. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kabupaten Pemalang adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki pantai utara. Pantai Widuri dan Pantai Blendung salah satu pantai yang menjadi tempat wisata. Kawasan wisata di suatu tempat dapat dihitung dengan memanfaatkan nilai guna langsung dan nilai keberadaan. Objek wisata Pantai Widuri merupakan salah satu wisata wahana air yang memiliki tempat menarik. Pantai Blendung yang letaknya di Kecamatan Ulujami terbilang sudah terkenal dikalangan masyarakat Pemalang karena dengan tiket yang terjangkau pengunjung dapat menikmati keindahan pantai. Harga tiket dan fasilitas wisata mempengaruhi nilai ekonomi kawasan suatu wisata.

Menurut Hufschmidt James Meister A D Bower B T and Dixon J A 1983 dalam Subiyanto, 2019 metode menghitung nilai manfaat ekonomi dari lingkungan dan sumber daya dapat dibagi menjadi dua kelompok, berdasarkan pada pendekatan nilai pasar dan penilaian survei-hipotesis. Pendekatan nilai non-pasar diterapkan untuk menghitung nilai non-guna apakah itu nilai keberadaan, nilai pilihan, nilai warisan tergantung pada sumber daya alam dan area yang akan dinilai.

Nilai ekonomi kawasan dapat dihitung dengan menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk mengetahui nilai WTP (*Willingness To Pay*) yang diberikan demi pengembangan wisata dan menghitung *Total Economic Value* (TEV). Penghitungan zona nilai ekonomi adalah perhitungan tanpa nilai pasar. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui nilai suatu kawasan yang tidak memiliki nilai pasar sehingga perlu dilakukan metode pendekatan dalam penghitungannya, sehingga memudahkan pemerintah dalam menentukan keputusan mengenai pembangunan dan pengembangan.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan terhadap Pantai Widuri Pemalang dan Pantai Blendung Pemalang ?
2. Berapa nilai keberadaan dan nilai guna langsung wisata Pantai Widuri dan Pantai Blendung?
3. Bagaimana perbandingan potensi wisata Pantai Widuri Pemalang dan Pantai Blendung Pemalang?

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan terhadap Pantai Widuri Pemalang Dan Pantai Blendung Pemalang.
2. Mengetahui nilai keberadaan dan nilai guna langsung wisata Pantai Widuri dan Pantai Blendung.
3. Mengetahui perbandingan potensi wisata Pantai Widuri Pemalang dan Pantai Blendung Pemalang.

I.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Lokasi penelitian terbatas pada kawasan wisata Pantai Widuri Waterpark Pemalang dan Pantai Blendung Pemalang.
2. Metode yang digunakan pada penelitian adalah TCM untuk mengetahui nilai guna langsung (*Direct Use Value / DUV*) dan CVM untuk mengetahui nilai keberadaan (*Existance Value / EV*).
3. TEV didapat dari penjumlahan nilai TEV dan EV.
4. Peta utilitas di dapat dari survey langsung dengan radius 2 km dari kawasan wisata, seperti sarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, kebudayaan.
5. Perhitungan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Direktorat SPT, BPN 2012.
6. Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner dan pengukuran GPS dengan aplikasi *mobile topographer* serta data sekunder diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian.
7. Data kuesioner data yang digunakan dalam perhitungan sebanyak 130 responden untuk TCM Pantai Widuri, 120 responden untuk TCM Pantai Blendung dan 120 responden untuk CVM Pantai Widuri, 110 responden CVM untuk Pantai Blendung. Pembuatan Peta ZNEK dibuat berdasarkan nilai TEV.
8. Model gravitasi menggunakan rumus interaksi spasial sebagai penentu potensi kawasan.
9. Pembuatan peta ZNEK berdasarkan nilai TEV.
10. Interaksi spasial dihitung berdasarkan interaksi antara kawasan wisata penelitian dengan kecamatan-kecamatan didalam Kabupaten Pemalang.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1990). Konsep penentuan sampel diambil berdasarkan ketentuan minimum yaitu banyaknya sampel antara 30 dan 500 sudah tepat untuk kebanyakan peneliti.

II.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan teknik pengambilan sampel merupakan upaya penelitian untuk mendapat sampel yang representatif (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel menurut (Nasution, 2003) tersebut dibagi atas 2 kelompok besar, yaitu :

- a. *Probability Sampling* (Random Sampel)
- b. *Non Probability Sampling* (Non Random Sampel).

II.3 Tipologi Kawasan

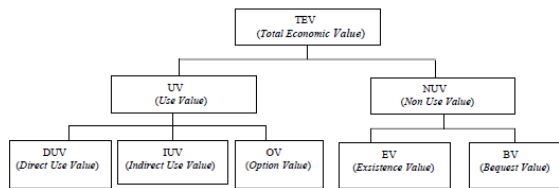
Banyak literatur di bidang penilaian ekonomi seperti (Hufschmidt. 1986 dalam Subiyanto dan

Yuwono, 2019) menggunakan tipologi nilai ekonomi dalam terminologi Nilai Ekonomi Total (TEV). TEV dari tanah kawasan itu sendiri, dinilai dari nilai non-pasar dari nilai penggunaan langsung (use value) dan penggunaan tidak langsung (non-use value).

TEV dapat dirumuskan sebagai persamaan $TEV = (DUV + IUV + OV) + (BV + EV)$(1)

Di mana TEV (nilai ekonomi total), DUV (nilai pakai langsung), IUV (nilai pakai tidak langsung), OV (nilai opsi), BV (nilai warisan) dan EV (nilai keberadaan).

Tipologi kawasan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tipologi Kawasan (Hifschmidt, 1986 Subiyanto dan Yuwono, 2019)

Keterangan:

1. DUV merupakan nilai ekonomi yang didapat dari manfaat langsung dari sebuah sumber daya.
2. IUV merupakan nilai ekonomi yang didapat dari potensi manfaat tidak langsung dari suatu ekosistem.
3. OV merupakan nilai ekonomi yang didapat dari potensi manfaat langsung maupun tidak langsung dari sebuah sumber daya/ekosistem dimasa mendatang.
4. BV merupakan nilai ekonomi yang didapat dari manfaat pelestarian sumber daya/ekosistem untuk kepentingan generasi mendatang.
5. EV merupakan nilai ekonomi yang didapat dari sebuah persepsi bahwa keberadaan dari sebuah ekosistem/sumber daya dimanfaatkan atau tidak.
6. TEV merupakan jumlah atau gabungan dari UV dan jumlah NUV.

II.4 Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Nilai ekonomi kawasan adalah seluruh nilai-nilai ekonomi yaitu nilai guna langsung maupun tidak langsung, dan nilai optional atau pilihan, nilai keberadaan dan nilai pewarisan pada suatu kawasan yang tidak termasuk nilai tanah dan nilai properti yang terdapat di suatu kawasan yang dinilai tersebut (Sitepu, 2017).

II.5 Metode penilaian zona nilai ekonomi kawasan

II.5.1 Willings To Pay (WTP)

Willingness To Pay adalah harga tertinggi seseorang (konsumen) yang rela dibayarkan untuk mendapatkan suatu manfaat baik berupa barang atau jasa, serta menjadikan tolak ukur seberapa besar calon konsumen menghargai barang atau jasa tersebut (Amalia, 2016).

II.5.2 Travel Cost Method (TCM)

Dalam menentukan fungsi permintaan untuk kunjungan ke tempat wisata, pendekatan individual TCM menggunakan teknik ekonometrika seperti

regresi sederhana (Soebiyanto dkk,2016). Hipotesis yang dibangun bahwa kunjungan ketempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan (travel cost) dan diasumsikan berkorelasi negatif, sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif. (Fauzi, 2006 dalam Sitepu, 2017) Secara sederhana fungsi permintaan di atas dapat ditulis sebagai berikut:

Persamaan dari TCM berdasarkan panduan latihan hitung pengolahan data tekstual penilaian ZNEK, BPN 2012 dapat dilihat pada persamaan dibawah ini :

$$V = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 \dots (2)$$

bentuk log linear fungsi itu ditulis dalam bentuk :

$$\ln V = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 \dots (3)$$

Menghitung surplus konsumen :

$$CS = 0,5 \times V_{rata} \times (TC_{max} - TC_{rata}) \dots (4)$$

Menghitung nilai keberadaan kawasan per satuan hektar :

$$DUV = CS \times NL \dots (5)$$

Sehingga didapat total benefit (TB) yaitu nilai DUV setiap kawasan :

$$TB = DUV \times L \dots (6)$$

Dimana :

V = Frekuensi Kunjungan

X1 = Biaya Perjalanan X2 = Umur

X3 = Pendidikan X4 = Pendapatan

X5 = Lama Kunjungan X6 = Alternatif Lokasi

X7 = Jumlah rombongan TB = Total Benefit

CS = Surplus Konsumen N = Jumlah Populasi

$\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien Regresi X1...X6

Vrata = Frekuensi Kunjungan Rerata

TCmax = Biaya Perjalanan Maksimum

TCrata = Biaya Perjalanan Rata-Rata

II.5.3 Contingent Valuation Method (CVM)

Contingent Valuation Method (CVM) adalah metode teknik survei untuk menanyakan kepada penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan (Fauzi, 2006 dikutip dalam Al-Khoiriyah, 2017)

Persamaan yang dapat dipakai dalam perhitungan nilai keberadaan (Existence Value/EV) merujuk pada panduan latihan perhitungan penilaian ekonomi kawasan, BPN 2012 dikutip dalam Sitepu, 2017) adalah seperti ditunjukkan dalam persamaan (4)

$$WTP = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} X_8^{\beta_8} X_9^{\beta_9} \dots (7)$$

Mentransformasikan model non-linear menjadi linear : $\ln WTP = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 \dots (8)$

Mencari nilai WTP hitung :

$$WTP = \exp \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} X_8^{\beta_8} X_9^{\beta_9} \dots (9)$$

Mencari nilai WTPrill :

$$WTP_{rill} = WTP_{min} + (\text{nilai desimal } WTP_{hitung} \times \text{Besaran range terpilih}) \dots (10)$$

Dimana :

Nilai desimal WTPhitung = WTPhitung-bilangan bulat WTPhitung

Besaran *range* terpilih = WTPmax – WTPmin

Menghitung *Total Benefit* (TB) yaitu nilai keberadaan (*Existence Value*, EV)

$$TB = WTP_{Prill} \times N \dots\dots\dots(11)$$

Dimana :

X1 = Keberadaan rata-rata

X2 = Umur rata-rata

X3 = Pendidikan rata-rata

X4 = Jumlah keluarga rata-rata

X5 = Pendapatan rata-rata

X6 = Manfaat rata-rata

X7 = Kepentingan rata-rata

X8 = Konversi rata-rata

X9 = Partisipasi rata-rata

$\beta_0 - \beta_9$ = Koefisien

WTP = Keinginan untuk membayar

N = Populasi

TB = *Total Benefit*

II.6 Teori Permintaan

Hukum permintaan merupakan suatu dugaan yang menyatakan semakin kecil harga suatu barang maka semakin tinggi permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2005 dalam Cininta, 2016. Fungsi permintaan dapat dilihat pada rumus di bawah

$$V = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 \dots\dots\dots(11)$$

Bentuk log-linear fungsi ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$\ln V = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 \dots\dots\dots(12)$$

II.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan regresi. Hal ini agar data sampel yang diolah dapat benar – benar mewakili populasi secara keseluruhan (Haslinda & Muhammad, 2004). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

II.7.1 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan metode *lagrange multiplier* (LM test) dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (Ghozali, 2011).

II.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Hair (Priyatno,2010), variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Tujuan dilakukan uji

multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen.

II.7.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan tujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal (Ghozali, 2011).

II.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama ada semua pengamatan di dalam model regresi dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002). Pengambilan keputusan yaitu dengan cara :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (belogombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

II.8 Uji statistik

II.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Agar mengetahui apakah kuesioner yang tersusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

II.8.2 Uji Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Oleh karena itu, reliabilitas sering disebut dengan keterpercayaan, keterandalan, sebagainya. Teknik sekali ukur terdiri atas teknik genap gasal, belah tengah, belah Acak, *Kuder Richardson*, teknik *Hoyd*, dan *Alpha Cronbach*.

II.2 Interaksi Spasial

Robinson Tarigan 2006 dalam Ariyadi, 2014 Seorang ahli geografi untuk mengukur kekuatan interaksi keruangan antara dua wilayah atau lebih. Berdasarkan hasil penelitiannya, Reilly 1929 Ariyadi, 2014 berpendapat bahwa kekuatan interaksi antara dua wilayah yang berbeda dapat diukur dengan memerhatikan faktor jumlah penduduk dan jarak antara kedua wilayah tersebut. Untuk mengukur kekuatan interaksi antar wilayah digunakan formulasi sebagai berikut.

$$I_{A,B} = \frac{k.P.A.P.B}{d_{A,B}} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

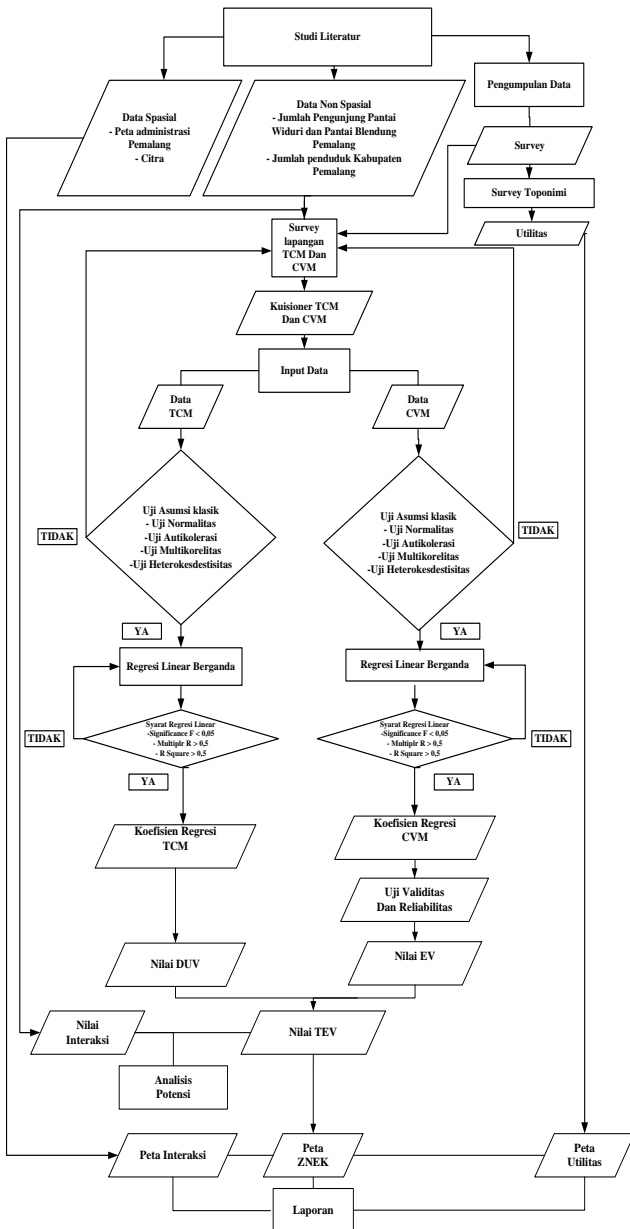
IA.B = Kekuatan interaksi antara wilayah A dan B

- K = Angka konstanta empiris, nilainya 1
- PA = Jumlah penduduk wilayah A
- PB = Jumlah penduduk wilayah B
- dA.B = Jarak wilayah A dan wilayah B

III. Data dan Metodologi

III.1 Diagram alir

Diagram alir proses penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Tahapan Penelitian

III.2 Alat

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perangkat Keras yang digunakan:
 - a. Laptop Lenovo RAM 2 GB.
 - b. Printer.
 - c. Kamera *Smartphone* untuk dokumentasi.
 - d. Formulir isian survei (TCM dan CVM).
2. Perangkat Lunak yang digunakan :
 - a. Sitem operasi komputer *Microsoft Windows 7*.

- b. *Microsoft Office Word 2007* untuk pembuatan laporan.
- c. *Microsoft Office Excel 2007* untuk melakukan entri data dan pengolahan data.
- d. *Software Maple 17* untuk menghitung nilai ekonomi kawasan.
- e. *Software ArcGIS 10.3* untuk pembuatan peta ZNEK dan Peta Utilitas.
- f. *Software SPSS* untuk melakukan uji statistik dan uji asumsi klasik.
- g. *Mobile Topographer*.

III.3 Bahan

Bahan penelitian berupa data-data yang digunakan dalam proses pengolahan data yaitu :

A. Data Spasial meliputi :

1. Peta Administrasi Kabupaten Pemalang yang diperoleh dari Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah.
2. Citra Resolusi Tinggi Kabupaten Pemalang 2017 dari Badan Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.

B. Data Non Spasial meliputi :

1. Data TCM antara lain :
 - a. Frekuensi kunjungan (V)
 - b. Biaya perjalanan (X1)
 - c. Umur (X2)
 - d. Pendidikan (X3)
 - e. Pendapatan per tahun (X4)
 - f. Lama kunjungan (X5)
 - g. Alternatif kunjungan/lokasi (X6)
 - h. Jumlah rombongan (X7)
2. Data CVM antara lain :
 - a. Keinginan untuk membayar (WTP)
 - b. Nilai keberadaan (X1)
 - c. Umur (X2)
 - d. Pendidikan (X3)
 - e. Pendapatan per tahun (X4)
 - f. Jumlah keluarga (X5)
 - g. Nilai manfaat (X6)
 - h. Nilai kepentingan (X7)
 - i. Nilai konversi (X8)
 - j. Nilai partisipasi (X9)
 - k. Nilai Kepuasan (X10)
3. Data jumlah pengunjung tahunan Wisata Pantai Widuri dan Blendung.
4. Wawancara kepada pihak pengelola untuk mengetahui luas dan batas wisata di Dinas Pariwisata dan Olahraga.

III.4 Tahap Persiapan

Mempelajari berbagai penelitian dan tulisan yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti TCM dan CVM.

III.5 Survey pendahuluan

Melakukan survey lokasi tempat wisata yang akan dihitung zona nilai kawasan. Survey lokasi dilakukan untuk mengetahui keadaan terbaru lokasi wisata yang akan di nilai zona nilai ekonominya.

III.6 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dilakukan dengan penarikan sampel untuk data TCM adalah wisatawan yang berkunjung sedangkan untuk data CVM adalah responden yang memanfaatkan Wisata Pantai Blendung dan Pantai Widuri. Penarikan responden dilakukan dengan metode *non probability sampling*.
2. Survey toponimi untuk pembuatan peta utilitas sekitar kawasan wisata yang dijadikan penelitian. Utilitas dikelompokkan secara umum tersebut terdiri dari :
 - a. Sarana pemerintahan dan pelayanan umum.
 - b. Sarana pendidikan dan pembelajaran.
 - c. Sarana kesehatan.
 - d. Sarana peribadatan.
 - e. Sarana perdagangan dan niaga.
 - f. Sarana kebudayaan dan rekreasi
 - g. Sarana ruang terbuka dan taman
3. Pengecekan kelengkapan data
4. Pengujian data TCM dan CVM (Uji asumsi klasik: Uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, uji normalitas, uji heteroskesdesitas)
5. Penghitungan nilai ekonomi kawasan (nilai keberadaan dan nilai guna langsung dan total nilai kawasan).

III.7 Tahap Analisis

Tahap analisis meliputi:

1. Analisis data yang tidak di pakai
2. Analisis data awal TCM dan CVM
3. Analisis terhadap utilitas
4. Analisis terhadap frekuensi kunjungan
5. Analisis potensi

III.8 Pembuatan Peta

Peta yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peta utilitas
2. Peta nilai keberadaan Pantai Widuri dan blendung
3. Peta nilai guna langsung Pantai Widuri dan blendung
4. Peta total nilai ekonomi Pantai Blendung dan Pantai Widuri.
5. Peta interaksi Spasial kawasan wisata.

IV. Hasil dan Analisis

IV.1 Data yang tidak di pakai data awal TCM dan CVM

Data yang tidak dipakai adalah data yang mempunyai residual lebih menjauhi 0, artinya data yang mempunyai residual menjauhi 0 dianggap data blunder (data tidak normal). Responden yang datang ke kawasan wisata Pantai Widuri 92% berasal dari dalam kabupaten yaitu Pemalang, 8 % lainnya berasal dari kabupaten di sekitar Pemalang yaitu Pekalongan, Tegal dan Purbalingga. Kawasan Pantai Blendung 90% berasal dari Kabupaten Pemalang dan 5% lainnya berasal dari Kabupaten Pekalongan dan Tegal. Data

awal hasil wawancara belum bisa langsung diolah harus diubah menjadi angka berdasarkan skala linkert.

IV.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

IV.2.1 Hasil Uji Autokorelasi

Metode uji autokorelasi yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW kurang dari 0 sampai 1,5 berarti terjadi gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.
- c. Jika nilai DW diantara 2,5 sampai 4 berarti terjadi keambiguan, apakah mengalami gejala autokorelasi atau tidak.

Hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada **Tabel 1**. Hasil uji autokorelasi Pantai Widuri dan Pantai Blendung mempunyai nilai DW (*Durbin-watson*) antara 1,5 sampai 2,5 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi.

Kawasan	Durbin-watson
TCM Pantai Widuri	2,204
TCM Pantai Blendung	2,161
CVM Pantai Widuri	1,809
CVM Pantai Blendung	1,661

IV.2.2 Uji Multikoleniaritas

Berikut *output* Hasil Uji Multikoleniaritas pada *software* SPSS dapat dilihat pada **Tabel 2 dan 3**.

Tabel 2 Nilai VIF TCM Pantai Blendung dan Widuri

Nilai VIF TCM Pantai Widuri	Nilai VIF TCM Pantai Blendung
1,318	1,418
1,044	1,062
1,934	1,503
1,939	1,567
1,045	1,025
1,036	1,025
1,300	1,469

Tabel 3 Nilai VIF CVM Pantai Blendung dan Widuri

Nilai VIF CVM Pantai Widuri	Nilai VIF CVM Pantai Blendung
1,556	1,482
1,326	1,193
1,172	1,061
1,250	1,250
1,104	1,140
1,632	1,957
1,876	1,920
1,570	1,527
2,042	1,761
1,171	1,175

Berdasarkan hasil *output* uji pada SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel kedua kawasan wisata baik TCM maupun

CVM < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

IV.2.3 Uji Normalitas

Pada Uji normalitas ini menjelaskan bawah residuals harus terdistribusi normal, dimana apabila residual menyebar di daerah garis diagonal dan searah dengan garis diagonal dinyatakan berdistribusi normal, namun jika residual menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak searah dengan garis diagonal dinyatakan tidak berdistribusi normal.

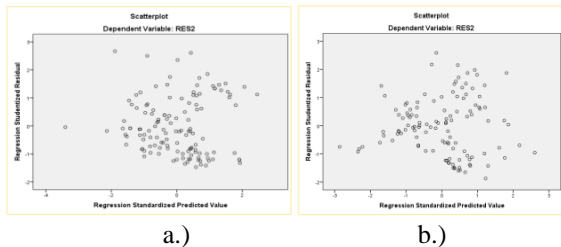
Tabel 4 Tabel Uji Normalitas

Kawasan	Asymp.Sig.(2-tailed)
TCM Pantai Widuri	0,253
TCM Pantai Blendung	0,542
CVM Pantai Widuri	0,864
CVM Pantai Blendung	0,553

Berdasarkan hasil *output* didapatkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

IV.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Data dinyatakan homoskedastisitas apabila penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu, jika nilai-nilai membentuk pola tertentu mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskesdesitas TCM a.) Pantai Widuri b.) Pantai Blendung

Berdasarkan hasil **Gambar 3** menunjukkan data tersebar dan tidak membentuk pola tertentu jadi dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskesdastisitas.

IV.3 Hasil Uji Validitas Realibilitas

Berdasarkan hasil uji realibilitas Pantai Widuri dan Blendung dengan SPSS dapat dilihat pada **Gambar 4**.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	11

a.)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	11

b.)

Gambar 4 Hasil Uji Realibilitas CVM a.) Pantai Widuri b.)Pantai Blendung

Berdasarkan hasil uji realibilitas nilai cronbach's Alpha Widuri adalah 0,726 artinya jawaban dari responden reliabel artinya kuesioner dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji realibilitas nilai cronbach's Alpha Blendung adalah 0,703 artinya jawaban dari responden reliabel artinya kuesioner dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Nilai *corrected item-total correlation* dapat dilihat pada **Tabel 5**. Berdasarkan **Tabel 5** nilai *corrected item-total correlation* lebih dari nilai R tabel artinya setiap variabel yang digunakan mampu mengukur nilai WTP. Nilai *corrected item-total correlation* lebih dari nilai R tabel artinya setiap variabel yang digunakan mampu mengukur nilai WTP.

Tabel 5 Uji Validitas CVM Widuri dan Blendung

Parameter	<i>corrected item-total correlation</i> Widuri	R tabel	<i>corrected item-total correlation</i> Blendung	R tabel	Ket.
WTP	0,24	0,18	0,47	0,18	Valid
Nilai Keberadaan	0,60	0,18	0,51	0,18	Valid
Umur	0	0	0	0,18	Valid
Pendidikan	0	0	0	0,18	Valid
Pendapatan per tahun	0	0	0	0,18	Valid
Jumlah Keluarga	0	0	0	0,18	Valid
Nilai Manfaat	0,53	0,18	0,56	0,18	Valid
Nilai Kepentingan	0,62	0,18	0,52	0,18	Valid
Nilai Konversi	0,55	0,18	0,51	0,18	Valid
Nilai Partisipasi	0,65	0,18	0,50	0,18	Valid
Nilai Kepuasan	0,29	0,18	0,19	0,18	Valid

IV.4 Variabel Berpengaruh

Berdasarkan Uji T variabel TCM yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan Pantai Widuri adalah biaya, pendidikan, alternatif lokasi dan jumlah rombongan. Berdasarkan tabel variabel TCM yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan Pantai Blendung adalah biaya, umur, alternatif lokasi dan jumlah rombongan.

Tabel 6 Uji T TCM Widuri dan Blendung

Var.	<i>t Stat</i> Widuri	Keterangan	<i>t Stat</i> Blendung	Keterangan
X1	-5,70	Berpengaruh	-3,94	Berpengaruh
X2	-1,04	Tidak	-2,06	Berpengaruh
X3	-2,69	Berpengaruh	-1,74	Tidak
X4	1,96	Tidak	-0,90	Tidak
X5	1,36	Tidak	1,21	Tidak
X6	7,39	Berpengaruh	7,44	Berpengaruh
X7	3,12	Berpengaruh	4,41	Berpengaruh

Berdasarkan Uji T variabel CVM yang berpengaruh terhadap WTP Pantai Widuri adalah nilai keberadaan, pendidikan, jumlah keluarga dan nilai partisipasi. Berdasarkan tabel variabel CVM yang berpengaruh terhadap WTP Pantai Blendung adalah umur, pendapatan, jumlah keluarga dan nilai konversi. Variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai t tabel lebih besar dari t stat hitung.

Tabel 7 Uji T CVM Widuri dan Blendung

Var.	t Stat Widuri	Keterangan	t Stat Blendung	Keterangan
X1	2,07	Berpengaruh	1,94	Tidak
X2	1,51	Tidak	-2,74	Berpengaruh
X3	2,40	Berpengaruh	-1,66	Tidak
X4	-0,52	Tidak	3,75	Berpengaruh
X5	9,08	Berpengaruh	5,17	Berpengaruh
X6	-1,23	Tidak	0,31	Tidak
X7	-1,15	Tidak	0,58	Tidak
X8	-1,48	Tidak	2,14	Berpengaruh
X9	3,11	Berpengaruh	0,92	Tidak
X10	-0,35	Tidak	0,92	Tidak

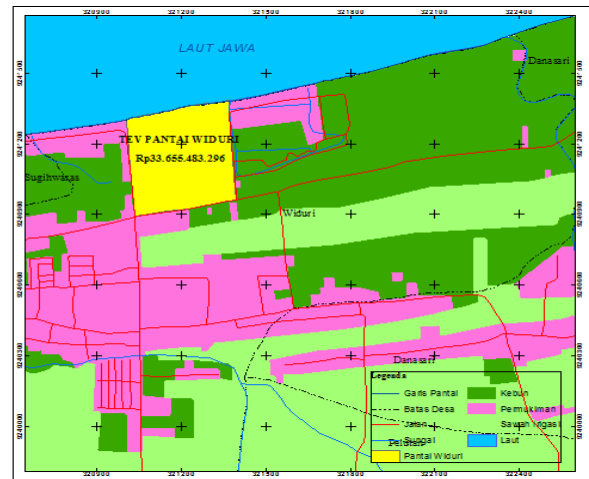
IV.5 Total Nilai Ekonomi

Berdasarkan perhitungan dengan *maple* total nilai ekonomi wisata Pantai Widuri dan pantai Blendung seperti pada **Tabel 8**.

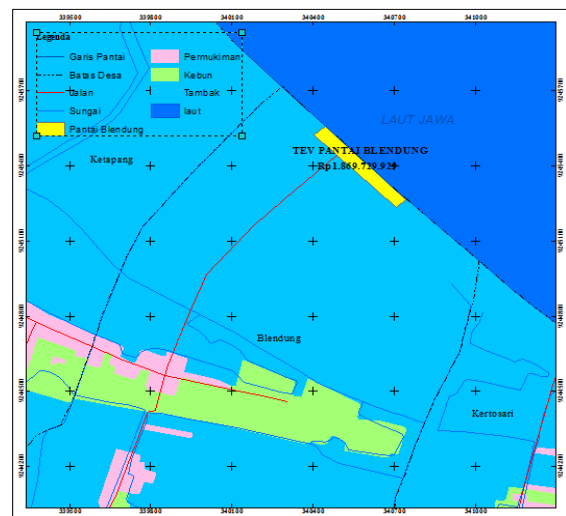
Tabel 8 Total Nilai Ekonomi

Kawasan	DUV (Rp.)	EV (Rp.)	TEV (Rp.)
Pantai Widuri	29.870.590.930	3.784.892.366	33.655.483.296
Pantai Blendung	923.311.857	946.418.072	1.869.729.929

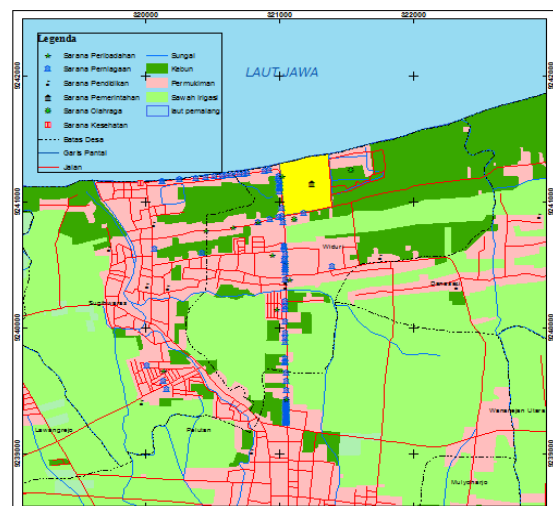
Berdasarkan **Tabel 8** dapat di lihat bahwa total nilai ekonomi antara kawasan wisata Pantai Widuri dan Pantai Blendung lebih tinggi Pantai Widuri hal ini di karenakan fasilitas di dalam wisata lebih mumpuni kawasan wisata widuri yang terdapat wahana bermain dan wahana *waterpark*. Berikut ini peta total nilai ekonomi kawasan Pantai Widuri dan Pantai Blendung seperti pada **Gambar 5 dan 6**. Berdasarkan perhitungan beberapa data karena residualnya menjauhi 0 tidak dipakai dalam perhitungan. Penjumlahan DUV dan EV, total nilai ekonomi kawasan Pantai Widuri adalah Rp. 33.655.483.296, sedangkan Pantai Blendung adalah Rp. 1.869.729.929.



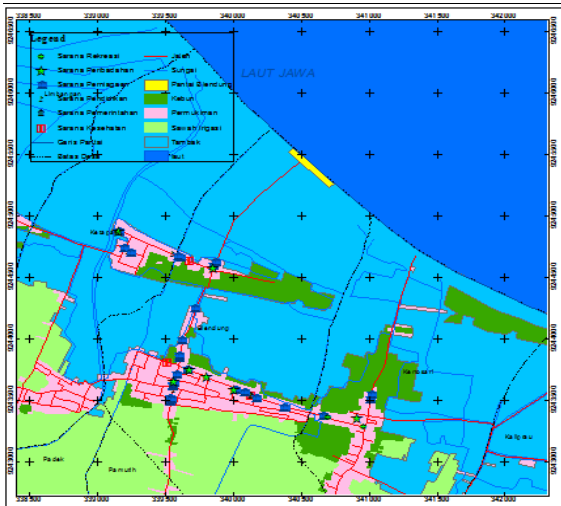
Gambar 5 Peta TEV Pantai Widuri



Gambar 6 Peta TEV Pantai Blendung



Gambar 7 Peta Utilitas Pantai Widuri



Gambar 8 Peta Utilitas Pantai Widuri

Peta Utilitas adalah peta yang didalamnya berisi informasi mengenai letak fasilitas umum dan aksesibilitas yang berada didalam maupun di sekitar kawasan tertentu dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8. Peta utilitas pada kawasan ini, dibuat untuk mengetahui kondisi sekitar Wisata Pantai Widuri dan Pantai Blendung. Peta utilitas ini dibuat dengan batas radius 2 km. Peta dengan radius 2 km dari Wisata Pantai Widuri dan Pantai Blendung, ditinjau berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perkotaan. Standar perencanaan tersebut terdiri atas 7 pembagian utilitas yaitu sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan dan pembelajaran, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan dan niaga, sarana kebudayaan dan rekreasi serta sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olah raga.

IV.6 Potensi Wisata

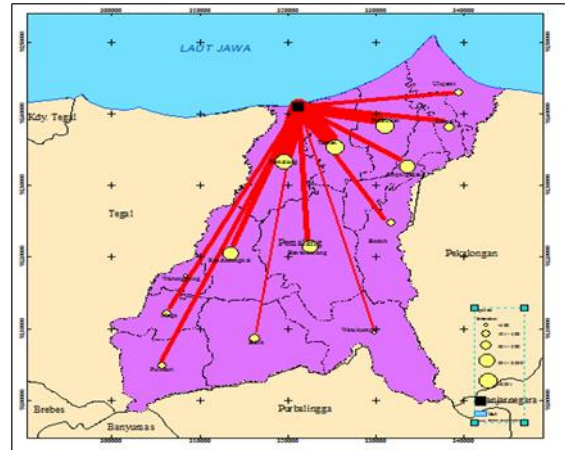
Tabel interaksi Spasial dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Interaksi Spasial Data Jarak Lurus

Kecamatan	Interaksi Spasial Widuri	Interaksi Spasial Blendung	Beda (%)
Pemalang	515,53	0,00	42,65
Taman	463,56	0,00	38,35
Petarukan	167,10	22,83	9,19
Comal	16,82	51,45	-9,05
Ampelgading	15,73	7,65	-0,25
Bantarbolang	10,89	0,00	0,90
Randudongkal	6,41	0,00	0,53
Bodeh	5,62	5,00	-0,55
Belik	2,07	0,00	0,17
Ulujami	1,76	405,66	-82,21
Pulosari	1,61	0,00	0,13
Moga	1,15	0,00	0,09
Watukumpul	0,49	0,00	0,04
Warungpring	0,00	0,00	0,00

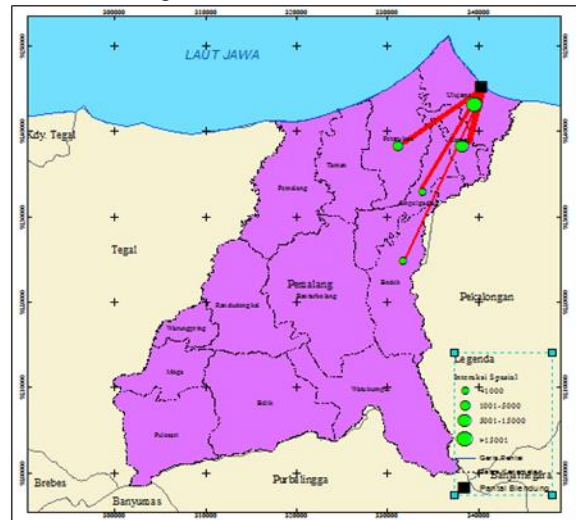
Berdasarkan Tabel 9 interaksi terbesar berdasarkan jumlah penduduk perkecamatan adalah kecamatan Pemalang di Pantai Widuri karena jarak

yang tidak terlalu jauh dan jumlah penduduk yang lebih tinggi dibanding kecamatan lain, sedangkan pada Pantai Blendung Interaksi terbesar terhadap Kecamatan Ulujami karena jarak yang dekat dengan wisata. Peta interaksi spasial dapat dilihat pada Gambar 9 dan 10.



Gambar 9 Interaksi Spasial Pantai Widuri

Potensi Wisata Pantai Widuri lebih tinggi di banding Wisata Pantai Blendung, karena Pantai Widuri lebih banyak mempunyai fasilitas sekitar wisata dan letak Pantai Widuri strategis, hal ini juga dapat dilihat dari akses menuju pantai yang sangat berbeda. Akses menuju Pantai Widuri jalan lancar dan dalam keadaan baik, sedangkan jalan menuju Pantai Blendung aksesnya jauh dari jalan utama dan dalam keadaan kurang baik.



Gambar 10 Interaksi Spasial Pantai Blendung

V. Penutup

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan tabel variabel TCM yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan Pantai Widuri adalah biaya, pendidikan, alternatif lokasi dan jumlah rombongan. Variabel TCM yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan Pantai

- Blendung adalah biaya, umur, alternatif lokasi dan jumlah rombongan.
2. Nilai DUV Pantai Widuri dengan 110 data responden adalah Rp. 29.870.590.930. Nilai DUV Pantai Blendung dengan 98 data responden adalah Rp. 923.311.857. Nilai EV Pantai Widuri dengan 117 data responden adalah Rp. 3.784.892.366. nilai EV Pantai Blendung dengan 110 data responden adalah Rp. 946.418.072.
 3. Nilai Potensi Wisata Pantai Widuri lebih tinggi dibanding Wisata Pantai Blendung dapat dilihat dari interaksi Pantai Widuri lebih tinggi di banding Pantai Blendung, perbedaan interaksi spasial salah satunya dapat dilihat dari perbedaan fasilitas yang ada di Pantai Widuri dan akses yang mudah sekitar pantai widuri, sedangkan akses jalan Pantai Blendung cukup susah dan lebih jauh.

V.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk mempermudah dan memperbaiki penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam mencari data sebaiknya membuat tim agar lebih cepat selesai.
2. Sebelum melakukan penelitian sebaiknya mempertimbangkan kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan.
3. Sebaiknya pemerintah meningkatkan fasilitas umum yang ada di Pantai Blendung agar potensi Pantai Blendung meningkat dan menambah kenyamanan wisatawan.

Daftar Pustaka

- Al-Khoiriyah, R. (2017). Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. Lampung: Skripsi Universitas Lampung
- Ariyadi, B. (2014). Analisis Pola Morfologi dan Interaksi Spasial Perkotaan di Kota Yogyakarta Dengan Wahana Citra Landsat. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cininta, I. A. (2016). Analisa Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method (TCM) dan Contingen valuation Method (CVM) Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi kawasan dengan SIG. Jurnal Geodesi Undip. Vol.5.No.4.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Haslinda dan Muhammad, J. (2004). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Jurnal UIN Makasar, Vol.2.No.1.
- Nasution, R. (2003). Teknik Sampling. Publikasi Universitas Sumatra Utara.
- Santoso, S. (2002). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sitepu, S. A. B. (2017). Analisis Perkembangan Wisata Di Kota Semarang Berdasarkan Nilai Frekuensi Kunjungan Dari Tahun 2015-2017 Dengan Pendekatan Travel Cost Method Dan Contingent Valuation Method Menggunakan SIG. Semarang : Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.

Subiyanto, S., dan Yuwono, B. D. (2019). Analysis of Regional Economic Values Development Based on Typology , Frequency of Visit and Population using Geographic Information System To determine Strategy Development of Semarang City Tourism Area Analysis of Regional Economic Values Development Bas. paper IOP. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/256/1/012038>

Subiyanto, S. Maghda, I. Amarrohman, F .(2016). Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method (TCM) dan contingen Valuation Method (CVM) Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dengan SIG (Studi Kasus : Kawasan Kota Lama Semarang).Yogyakarta. Paper CGISE ke-3 dan FIT- ISI.

Supardi. (1990). Populasi dan Sampel Penelitian, Laporan penelitian UNISIA. Vol.6.No.17.